

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan, komposisi struktur modal PT. Agung Podomoro Land dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi. Keadaan fluktuasi yang dialami PT. Agung Podomoro Land disebabkan karena penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan perusahaan juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 PT. Agung Podomoro Land menerapkan struktur modal dengan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang daripada modal sendiri, namun pada tahun 2015, 2016 dan 2017 PT. Agung Podomoro Land dalam menerapkan komposisi struktur modal untuk perusahaannya lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Agung Podomoro Land belum menemukan komposisi terbaik dalam menerapkan struktur modal untuk membiayai kegiatan perusahaannya.
2. Nilai WACC untuk PT. Agung Podomoro Land mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dimana pada tahun 2013 PT. Agung Podomoro Land memiliki nilai WACC sebesar 7,95% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sehingga nilai WACC PT. Agung Podomoro Land menjadi 7,24%. Pada tahun 2015 nilai WACC sebesar 7,91% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 6,55%. Untuk tahun 2017, nilai WACC kembali mengalami peningkatan menjadi 10,55%. Keadaan fluktuasi struktur modal PT. Agung Podomoro Land

mengindikasikan bahwa struktur modal yang telah ditetapkan tersebut adalah kurang optimal, karena biaya rata-rata tertimbang yang mengalami fluktuasi. Sejatinya, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang WACC nya semakin menurun setiap tahunnya.

3. Berdasarkan nilai WACC yang telah diperoleh dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan bahwa WACC yang memiliki nilai paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,55%. Nilai WACC yang rendah menunjukkan bahwa komposisi struktur modal yang diterapkan PT. Agung Podomoro Land pada tahun 2016 tersebut merupakan komposisi terbaik atau perusahaan sudah menerapkan struktur modal yang optimal. Komposisi yang digunakan yaitu perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri daripada utang jangka panjang untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada objek dalam penelitian ini untuk menerapkan komposisi struktur modal yang memiliki nilai WACC yang rendah karena semakin kecil nilai WACC maka semakin baik komposisi struktur modal perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan untuk menerapkan komposisi struktur modal optimal dimana dapat dilakukan dengan cara perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang jangka panjang untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu untuk meminimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.